



**LITERASI KEUANGAN SYARIAH SEJAK DINI SEBAGAI
UPAYA PENINGKATAN MARKET SHARE PERBANKAN
SYARIAH PADA SANTRI PONDOK PESANTREN
FADLILATUL MUNNA, MAGELANG**

**Agep Rumanto, Mahilda Vitriani
IAIN Kudus**

Tanggal diterima:
15 April 2026

Tanggal Publikasi:
15 Mei 2026

Volume: 10
Nomor : 1
Bulan : Mei
DOI

<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v8i1.6478>

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Literasi Keuangan Syariah Sejak Dini sebagai Upaya Peningkatan Market Share Perbankan Syariah" dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman santri Pondok Pesantren Fadlilatul Munna, Magelang, terhadap prinsip dan produk keuangan syariah. Tujuan utama kegiatan ini adalah membentuk generasi yang melek keuangan syariah sejak dini sehingga mampu berperan sebagai agen perubahan di komunitas muslim dan mendukung pertumbuhan inklusivitas produk perbankan syariah di Indonesia.

Kegiatan berbentuk workshop ini berlangsung dalam empat sesi, yaitu pretest, pemaparan materi, sesi tanya jawab, dan posttest. Narasumber pertama, Arif Mulyawan, S.Pd., M.Pd., seorang praktisi pendidikan dan penggerak keuangan rakyat berbasis Islami, memberikan materi tentang prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, termasuk larangan riba, gharar, dan maisir. Narasumber kedua, Rahmatul Arifin, penyuluh UMKM dari Dinas Perindustrian Kabupaten Magelang, memaparkan penerapan akad-akad syariah dalam produk perbankan syariah dan peluang penggunaannya dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: literasi keuangan syariah, santri, inklusivitas, market share, perbankan syariah.

Abstract

A community service activity with the theme "Sharia Financial Literacy from an Early Age as an Effort to Increase Sharia Banking Market Share" was conducted to improve the understanding of Islamic financial principles and products among students at the Fadlilatul Munna Islamic Boarding School in Magelang. The main objective of this activity is to develop a generation with Islamic financial literacy from an early age, enabling them to act as agents of change in the Muslim community and support the growth of inclusive Islamic banking products in Indonesia.

This workshop consisted of four sessions: a pre-test, presentation of material, a question-and-answer session, and a post-test. The first speaker, Arif Mulyawan, S.Pd., M.Pd., a practitioner of Islamic-based public finance education and advocate, presented on the basic principles of Islamic finance, including the prohibitions on riba (usury), gharar (gharar), and maisir (gambling). The second speaker, Rahmatul Arifin, an MSME advisor from the Magelang Regency Industry Office, explained the application of Islamic contracts in Islamic banking products and the opportunities for their use in supporting community economic activities.

Keywords: Islamic financial literacy, Islamic boarding school students (santri), inclusivity, market share, Islamic banking.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan rilis data statistik terbaru, market share perbankan syariah di Indonesia adalah sebesar 7%, sangat jauh jika dibandingkan dengan proporsi jumlah penduduk beragama Islam di Indonesia mencapai 80%. Beberapa faktor yang di duga berkontribusi terhadap rendahnya rendahnya penetrasi ini antara lain ¹:

1. Kurangnya Literasi Keuangan Syariah: Banyak masyarakat yang belum memahami konsep dan manfaat perbankan syariah.
2. Keterbatasan Produk dan Layanan: Produk dan layanan perbankan syariah yang kurang beragam dibandingkan perbankan konvensional.
3. Keterbatasan Infrastruktur: Keterbatasan jaringan kantor dan ATM perbankan syariah.
4. Persepsi Masyarakat: Adanya persepsi bahwa perbankan syariah lebih mahal atau kurang efisien dibandingkan perbankan konvensional.
5. Regulasi dan Kebijakan: Kebijakan pemerintah dan regulasi yang mungkin belum sepenuhnya mendukung perkembangan perbankan syariah.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasil survei tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 49,68 persen, meningkat dibandingkan dengan 38,03 persen pada tahun 2019. Indeks inklusi keuangan juga naik menjadi 85,10 persen, dibandingkan dengan 76,19 persen pada tahun 2019. Hal ini mengindikasikan adanya penyempitan kesenjangan antara literasi dan inklusi, yaitu dari 38,16 persen pada tahun 2019 menjadi 35,42 persen pada tahun 2022. Survei tahun 2022 juga mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah di Indonesia meningkat dari 8,93 persen pada tahun 2019 menjadi 9,14 persen pada tahun 2022. Sementara itu, tingkat inklusi keuangan syariah juga mencatat peningkatan dari 9,10 persen pada tahun 2019 menjadi 12,12 persen pada tahun 2022.

Peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan ini didorong oleh kerjasama yang baik antara OJK, Kementerian/Lembaga terkait, industri jasa keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya, baik di dalam Dewan Nasional Keuangan Inklusif maupun Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD), yang jumlahnya meningkat dari 171 pada tahun 2019 menjadi 462 pada tahun 2022. Menurut Widityani, dkk. ², bank adalah institusi yang paling berperan dalam upaya peningkatan literasi keuangan. Namun, akan sangat sulit mengandalkan institusi perbankan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan syariah. Diperlukan stakeholder lain yang turut mendukung perkembangan literasi keuangan syariah, salah satunya dari kalangan akademisi.

2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan Community Development Practice (Praktik Pengembangan Komunitas) yang merujuk pada Vincent II, J.W. Jack (2009). Community Development (pengembangan komunitas) adalah salah satu pendekatan yang diterapkan melalui upaya pengembangan masyarakat atau komunitas untuk

meningkatkan kemudahan akses dan mencapai kondisi yang lebih baik. Pendekatan ini harus memenuhi tiga poin utama untuk dijalankan, yaitu: pertama, harus berpusat pada komunitas masyarakat (community-based); kedua, harus berfokus pada optimalisasi sumber daya lokal (local resource-based); dan ketiga, harus berkelanjutan (sustainable).

Untuk memperjelas langkah kerja, tahapan pengabdian ini dimulai dari proses penyusunan tim pelaksana hingga tahap akhir, yaitu melakukan asesmen kebutuhan dan penentuan sasaran baru. Detail alurnya diperlihatkan pada diagram alir berikut ini:

Pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pengamatan kondisi dan identifikasi masalah yang dihadapi. Tahap selanjutnya adalah membahas dan mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman santri terkait rendahnya tingkat literasi keuangan digital syariah. Setelah tahap awal terlaksana, pelaksanaan program ini akan fokus pada peningkatan literasi keuangan digital syariah pada generasi Z, kemudian dilanjutkan dengan tahap monitoring dan evaluasi setelah pemberian materi secara komprehensif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini memiliki tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan sejak dini, khususnya dalam konteks perbankan syariah, untuk mendukung inklusivitas produk keuangan syariah di Indonesia.

Kegiatan dimulai dengan pretest untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta mengenai perbankan syariah. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang sangat terbatas mengenai konsep-konsep dasar, seperti akad-akad syariah. Hal ini menjadi indikator penting bahwa literasi keuangan syariah masih perlu ditingkatkan secara masif.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan peserta, khususnya dalam memahami prinsip-prinsip dasar dan produk-produk perbankan syariah. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah adalah kebutuhan yang relevan di tengah perkembangan ekonomi modern. Workshop ini juga memberikan wawasan baru kepada masyarakat untuk lebih mengenal, memahami, dan memanfaatkan produk perbankan syariah sebagai alternatif yang lebih sesuai dengan prinsip keuangan Islami.

Melalui kolaborasi antara narasumber yang berpengalaman di bidang pendidikan dan UMKM, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak langsung pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga memotivasi peserta untuk menerapkan konsep-konsep keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun pelaku usaha. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini menjadi salah satu langkah konkret dalam mendukung inklusivitas dan pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia

Pentingnya Literasi Keuangan tentang Akad-Akad Perbankan Syariah: Meningkatkan Pemahaman, Inklusivitas, dan Pangsa Pasar Keuangan Syariah di Indonesia

Literasi keuangan, terutama yang terkait dengan akad-akad dalam perbankan syariah, memiliki peran strategis dalam membangun pemahaman masyarakat terhadap produk-produk keuangan syariah. Pemahaman ini bukan hanya penting untuk meningkatkan

inklusivitas keuangan syariah, tetapi juga untuk memperluas pangsa pasar bank syariah di Indonesia. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi yang semakin inklusif dan berbasis nilai-nilai Islami, literasi keuangan sejak dini menjadi salah satu fondasi utama untuk menciptakan generasi yang melek keuangan syariah dan siap menghadapi dinamika ekonomi modern.

Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Pemahaman tentang Akad Syariah

Akad-akad dalam perbankan syariah merupakan dasar dari seluruh transaksi keuangan yang dilakukan oleh bank syariah. Akad seperti *murabahah* (jual beli), *mudharabah* (bagi hasil), *musyarakah* (kemitraan), *ijarah* (sewa), dan lainnya mencerminkan prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah yang bebas dari riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian). Tanpa pemahaman yang cukup, masyarakat cenderung merasa asing atau bahkan skeptis terhadap produk-produk keuangan syariah.

Banyak anggapan yang keliru, seperti menganggap bank syariah hanyalah versi modifikasi dari bank konvensional atau bahwa akad-akad syariah hanya sekadar formalitas tanpa manfaat nyata. Pemahaman yang mendalam tentang akad-akad ini dapat mengubah persepsi tersebut dengan menekankan keunggulan-keunggulan keuangan syariah, termasuk transparansi, keadilan, dan keberpihakan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Inklusivitas Keuangan Syariah: Jalan Menuju Perekonomian Berbasis Nilai Islami

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang akad-akad syariah, masyarakat akan lebih percaya dan nyaman menggunakan produk-produk bank syariah. Ini menjadi langkah awal dalam meningkatkan inklusivitas keuangan syariah, yang berarti semakin banyak orang, baik individu maupun pelaku usaha, dapat mengakses layanan keuangan syariah tanpa hambatan. Inklusivitas ini memberikan berbagai manfaat, seperti:

- **Pemberdayaan Ekonomi Lokal:** Produk-produk seperti pembiayaan syariah dapat membantu UMKM tumbuh tanpa beban riba, yang seringkali menjadi penghambat dalam sistem konvensional.
- **Penyediaan Alternatif Keuangan yang Adil:** Dengan prinsip berbagi risiko dan hasil, produk bank syariah menciptakan sistem keuangan yang lebih inklusif dan adil, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal.
- **Peningkatan Kepercayaan Masyarakat:** Masyarakat yang memahami keunikan dan keunggulan bank syariah cenderung lebih percaya untuk menggunakan produk-produknya.

Literasi Keuangan Sejak Dini: Investasi untuk Masa Depan

Membangun literasi keuangan tentang akad-akad syariah sejak dini menjadi strategi yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi yang akan menjadi penggerak utama

perekonomian di masa depan. Generasi muda yang dibekali dengan pemahaman ini akan memiliki dasar yang kuat untuk mendukung pertumbuhan keuangan syariah. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pendidikan keuangan syariah sejak dini adalah kunci keberhasilan jangka panjang:

1. **Memupuk Kebiasaan Positif:** Literasi keuangan sejak usia muda membantu menciptakan kebiasaan positif dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip Islami. Hal ini dapat membangun pola pikir yang lebih bertanggung jawab dan etis dalam bertransaksi.
2. **Mengurangi Ketidapahaman di Masa Depan:** Ketika generasi muda mulai berkecimpung dalam dunia profesional, mereka tidak lagi merasa asing atau gagap dalam menggunakan produk bank syariah. Hal ini juga mengurangi potensi mereka terjebak dalam praktik-praktik keuangan yang tidak sesuai syariah.
3. **Mendorong Inovasi di Sektor Keuangan Syariah:** Generasi muda yang memahami akad-akad syariah berpotensi menjadi inovator yang menciptakan produk atau layanan keuangan syariah baru, sehingga memperluas cakupan pasar keuangan syariah.
4. **Meningkatkan Kesadaran Kolektif:** Dengan pengetahuan yang dimiliki sejak dini, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang menyebarkan literasi keuangan syariah di masyarakat.

Dampak Jangka Panjang: Meningkatkan Pangsa Pasar Bank Syariah

Saat literasi keuangan syariah meningkat, dampaknya tidak hanya terasa pada level individu, tetapi juga pada pertumbuhan pangsa pasar bank syariah di Indonesia. Menurut berbagai laporan, pangsa pasar bank syariah di Indonesia masih relatif kecil dibandingkan dengan bank konvensional, meskipun negara ini memiliki populasi mayoritas Muslim terbesar di dunia. Literasi keuangan menjadi kunci untuk membuka potensi besar ini dengan cara:

- **Meningkatkan Permintaan Produk Syariah:** Ketika masyarakat lebih memahami manfaat produk syariah, permintaan terhadap layanan ini akan meningkat, mendorong pertumbuhan bank syariah.
- **Memperkuat Kepercayaan Investor:** Dengan inklusivitas yang lebih tinggi, bank syariah dapat menarik lebih banyak investor, baik dari dalam maupun luar negeri, yang percaya pada keberlanjutan dan profitabilitasnya.
- **Memperluas Jangkauan Layanan:** Bank syariah dapat menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani, termasuk generasi muda yang menjadi target utama literasi keuangan sejak dini.

Menanam Benih untuk Masa Depan Keuangan Syariah

Pentingnya literasi keuangan, khususnya terkait akad-akad syariah, tidak dapat disepelekan. Ini adalah fondasi untuk membangun masyarakat yang melek finansial, percaya pada prinsip-prinsip ekonomi Islami, dan mampu mendukung pertumbuhan industri keuangan syariah. Pendidikan literasi keuangan sejak dini menjadi kunci dalam upaya ini, karena generasi muda yang paham keuangan syariah akan menjadi motor penggerak utama dalam 10 hingga 20 tahun ke depan.

Melalui upaya yang konsisten dalam meningkatkan literasi keuangan, Indonesia dapat memperkuat posisi sebagai pusat keuangan syariah global. Generasi muda yang teredukasi sejak dini akan menjadi agen perubahan yang membawa inklusivitas, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi berbasis syariah ke level yang lebih tinggi. Sebagai hasilnya, pangsa pasar bank syariah di Indonesia akan meningkat secara signifikan, membawa manfaat ekonomi dan sosial yang lebih luas bagi seluruh masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema literasi keuangan sejak dini ini telah berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta mengenai akad-akad perbankan syariah dan produk-produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah. Berdasarkan rangkaian kegiatan yang meliputi pretest, pemaparan materi, sesi tanya jawab, dan post test, beberapa kesimpulan utama dapat diambil:

1. **Peningkatan Pemahaman Peserta:**
Hasil post test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta dibandingkan hasil pretest. Ini membuktikan bahwa materi yang disampaikan oleh narasumber telah berhasil menjawab kebutuhan peserta untuk memahami konsep-konsep dasar dan manfaat produk perbankan syariah.
2. **Antusiasme Peserta yang Tinggi:**
Sesi tanya jawab menunjukkan minat besar peserta terhadap topik yang disampaikan, dengan banyaknya pertanyaan yang mendalam dan relevan. Beberapa isu, seperti persepsi tentang biaya produk syariah dan kesesuaian mata uang kripto dengan prinsip syariah, menjadi perhatian khusus yang berhasil dijelaskan dengan baik oleh narasumber.
3. **Relevansi Literasi Keuangan Syariah Sejak Dini:**
Pengabdian ini menegaskan pentingnya edukasi literasi keuangan syariah sejak dini untuk menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi dunia keuangan di masa depan. Dengan pemahaman yang kuat, generasi muda tidak hanya mampu mengakses produk keuangan syariah dengan percaya diri tetapi juga menjadi agen perubahan yang mendorong pertumbuhan inklusivitas produk syariah.
4. **Kontribusi Narasumber yang Kompeten:**
Peran narasumber, yaitu Arif Mulyawan, S.Pd., M.Pd., dan Rahmatul Arifin, sangat signifikan dalam menjembatani kesenjangan pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan syariah. Kombinasi pengalaman mereka di bidang pendidikan dan pemberdayaan UMKM menghadirkan perspektif yang holistik dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, H., & Pratama, A. (2019). *Literasi Keuangan Syariah: Menumbuhkan Pemahaman Finansial yang Sesuai Syariah*. Jakarta: Gramedia.
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Syariah*. Laporan Program Pengembangan Ekonomi Pesantren, Jakarta.

- Haryono, T., & Arifin, Z. (2020). *Pengembangan UMKM Berbasis Syariah di Wilayah Pedesaan*. Surabaya: Penerbit Universitas Airlangga.
- Ali, Qaisar, Shazia Parveen, Tasya Aspiranti, Nunung Nurhayati, and Sulistya Rusgianto. "Barriers to the Adoption of Islamic Banking: A Bibliometric Analysis." *International Journal of Ethics and Systems* ahead-of-p, no. ahead-of-print (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJOES-01-2023-0001>.
- Antonio, M. S. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jaka: Gema Insani, 2001.
- Atkinson, A., and F. A Messy. "Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/INFE Pilot Study. OECD Working Papers on Finance, Insurance, and Private Pensions," 2012.
- Atkinson, Adele, and Flore-Anne Messy. "Measuring Financial Literacy: Results of the OECD Infe Pilot Study." *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions* 15, no. 15 (2012): 1–73.
- Bank Indonesia. *Peran Keuangan Syariah Dalam Mendukung Ekonomi Berkeadilan*. Jakarta: Bank Indonesia, 2018.
- Chapra, Umer. *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation, 2000.
- El-Gamal, M. A. *Islamic Finance: Law, Economics, and Practice*. Cambridge: Cambridge University Press, 2006.
- Identiti, Rimet, Nanda Suryadi, and Virna Museliza. "Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Bagi Siswa Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru Socialization Of Sharia Financial Literation For Students Of Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru." *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 96–99.
- Karim, A. A. *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Lusardi, A, and O.S. Mitchell. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature* 52, no. 1 (2014): 5–44.
- Nani, Dhiona Ayu, Larasati Ahluwalia, and Dian Novita. "Pengenalan Literasi Keuangan Dan Personal Branding Di Era Digital Bagi Generasi Z Di SMK PGRI 1 Kedondong." *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i2.1313>.
- Obaidullah, M. *Islamic Financial Services*. Jeddah: Islamic Economics Research Center, 2005.
- OJK. *Literasi Keuangan Syariah: Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2020.
- . *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2019-2024*. Jakarta: Otoritas

Jasa Keuangan, 2019.

———. *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2016*. Jakarta, 2016.

Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: OJK, 2020.

Setiawan, Budi. “Pelatihan Literasi Keuangan Generasi Milenial Di Palembang.” *Jurnal Pengabdian Sriwijaya* 7, no. 4 (2019).

<https://doi.org/https://doi.org/10.37061/jps.v7i4.12352>.

Sihotang, Mutiah Khaira, Uswah Hasanah, and Rahmayati Nasution. “Penguatan Pemahaman Keuangan Syariah Bagi Guru Dan Siswa Madrasah Aliyah’.

MONSU’ANI TANO.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2021).

<https://doi.org/https://doi.org/10.32529/tano.v4i2.1070>.

Widityani, Salma Fadhilah, Taufik Faturohman, Raden Aswin Rahadi, and Yulianti.

“Do Socio-Demographic Characteristics and Financial Literacy Matter for Selecting Islamic Financial Products?” *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 6, no. 1 (2020): 51–76. <https://doi.org/10.21098/jimf.v6i1.1057>.

Willis, Lauren E. “Legal Scholarship Repository Against Financial Literacy Education.” *Faculty Scholarship*, 2008, 1–57.